



EKSISTENSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT INFORMASI MENUJU KAMPUS SAINS ISLAM REFLEKSI SURAU MINANGKABAU

Sri Wahyuni¹, Zafirah Quroatun 'Uyun²

Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar¹

Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar²

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 Nov 2022

Accepted: 15 Des 2022

Published: 18 Des 2022

Keyword:

College Library,
Information Society,
Islamic Science Campus

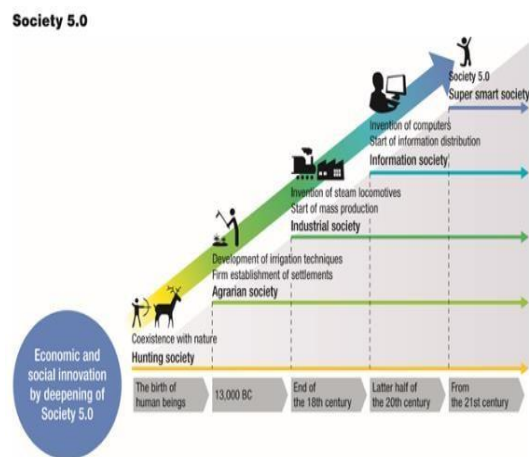
ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the existence of a university library in creating an information society towards the Islamic Science Campus of Reflection at Surau Minangkabau. In this study, the researcher used a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the role of the university library is to become an incubation center and research innovation center that serves as an intermediary and seeks to bridge the information explosion, so that information can be spread comprehensively and can be utilized by the information community, in this case the academic community. UIN Mahmud Yunus Batusangkar has the tagline "Islamic Science Campus, Reflection on Surau in Minangkabau".

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perubahan tersebut juga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menelusuri dan mengakses informasi dari waktu ke waktu. Gerbang informasi pun menjadi terbuka semenjak adanya mesin seperti *Bing, Google, Yahoo dan sebagainya*. Perubahan perilaku ini tidak dapat dielakkan karena realitanya dengan adanya teknologi dapat mempermudah dan meningkatkan efektifitas pekerjaan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang perpustakaan. Dalam hal tersebut, perpustakaan untuk terus beradaptasi bertransformasi mengikuti perkembangan dunia teknologi untuk melayani kebutuhan pemustakanya.

Saat ini kita berada pada Era Society 5.0 merupakan sebuah konsep yang dimana teknologi dan manusia akan hidup berdampingan yang bertujuan meningkatkan kualitas taraf hidup manusia secara berkesinambungan. Dalam evolusi ini, *Era Society 5.0* adalah masyarakat informasional yang dibangun bertujuan agar adanya kesetaraan kesejahteraan masyarakat baik masyarakat di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Pada dasarnya di dalam era *Society 5.0* yang berbasis pada teknologi, berpusat pada manusia dengan setiap informasi diakses melalui aplikasi pintar seperti *smartphone* yang bertujuan memberikan efektivitas kerja bagi setiap individu. (Utomo, 2019).



Gambar 1. Transformasi Era Masyarakat Informasi
(sumber: <http://berita.upi.edu/wp-content/uploads/2021/12/Suwatno12.png>)

Perpustakaan merupakan pusat sarana dalam menambah pengetahuan yang bertugas mengelola informasi baik informasi terekam maupun tercetak. Dampak globalisasi dan kemajuan di bidang teknologi komunikasi membawa dampak salah satunya dalam bidang pengembangan perpustakaan (Setyaningrum, 2018). Sehingga perpustakaan harus melakukan dan melaksanakan pengelolaan untuk mengembangkan perpustakaan dalam bidang pengelolaan koleksi, pelayanan, dan sebagainya mengenai pengembangan perpustakaan agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dan meningkatkan kualitas perpustakaan. Hal ini sesuai dengan kapasitas perpustakaan khususnya sebagai sumber data, belajar dan pembelajaran masyarakat khususnya pedesaan.

Seiring perkembangan zaman masyarakat saat ini akan mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu indikator kemajuan sebuah bangsa dapat diukur dari kemajuan informasi dan teknologi pada negara tersebut. Dari hal tersebut sebuah negara yang telah maju akan membentuk masyarakat yang membutuhkan informasi atau dikenal dengan istilah masyarakat informasi. Dengan adanya informasi masyarakat akan berkembang dan penggunaan teknologi baru hal ini bisa dirasakan menciptakan berbagai kreativitas dalam pekerjaannya. Dalam masyarakat informasi, penggunaannya memperoleh manfaat yang banyak dari penggunaan teknologi baru dalam berbagai aspek kehidupan, baik di rumah, di tempat kerja, tempat makan, dan lain-lain. Adapun definisi dari masyarakat informasi diartikan suatu masyarakat yang memanfaatkan informasi dalam perubahan kualitas hidup, dan juga prospek perubahan sosial dan peningkatan taraf perekonomian. Masyarakat tersebut (Damanik, 2012).

Perpustakaan dengan segala bentuk dan jenisnya adalah lembaga ilmiah, informasi, dan pendidikan. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan memberikan kualitas dan dijadikan sarana pembelajaran, riset, kegiatan pembinaan dan pelatihan, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk pengembangan wawasan bagi penggunaannya. (Suwarno, 2009). Perpustakaan akan membantu pemustaka dalam pencarian informasi yang dibutuhkannya terutama bagi pelajar, mahasiswa, penulis dalam menyelesaikan tugas ilmiah.

Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 Pasal 20 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan meliputi perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan universitas, dan perpustakaan khusus (Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007). Salah satu jenis Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan memberikan pelayanan

pada civitas akademika pada pada lembaga perguruan tinggi tersebut. Perpustakaan perguruan tinggi berdiri guna membantu lembaganya yakni perguruan tinggi mencapai tujuannya untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat (Rahayuningsih, 2007).

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki kebutuhan khusus memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka, menyediakan sumber referensi untuk semua tingkatan akademis, menyiapkan sarana belajar bagi pemustaka. Selain itu perpustakaan jenis ini dituntut agar dapat memberikan jasa pelayanan yang terbaik kepada pemustaka. Karena dengan memberikan layanan yang baik akan memungkinkan pemustaka untuk mencari informasi dengan efektif dan efisien. Selanjutnya layanan perpustakaan juga akan mempengaruhi citra perpustakaan di mata masyarakat, dengan adanya layanan yang baik dan memuaskan pemustaka, maka akan memberikan kesan positif bagi pemustaka, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 84 Tahun 2022 dalam Pasal 2 bahwa IAIN Batusangkar resmi beralih status menjadi UIN Mahmud Yunus Batusangkar pada 8 Juni 2022. Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar merupakan salah satu jenis perpustakaan perguruan tinggi di lingkungan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Tugasnya adalah memberikan pelayanan yang berorientasi kepada kebutuhan pemustaka. Sistem layanan yang digunakan pada perpustakaan ini menggunakan sistem layanan terbuka (*open access*) dimana pengguna dapat mengakses dan memilih sendiri koleksi yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, *disinilah* peran Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar sebagai pusat inovasi riset bertugas sebagai penengah dan berupaya untuk menjembatani ledakan informasi tersebut, agar informasi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat informasi khususnya civitas akademika untuk mengaktualisasikan diri, sehingga pada akhirnya perpustakaan perguruan tinggi mampu mendorong terwujudnya masyarakat informasi menuju budaya Kampus Sains Islam, Refleksi Surau Minangkabau.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Djunaidi penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau latar sosial sasaran penelitian yang dijabarkan dalam bentuk naratif (Ghony & Almanshur, 2016). Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa buku catatan lapangan, *flashdisk*, handphone dan alat rekam sebagai alat dokumentasi dalam penelitian dan pedoman wawancara (Sugiyono, 2018). Teknik pemilihan informan dilakukan secara *Snowball Sampling*. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini yaitu kepala perpustakaan dan pustakawan yang dapat memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan. Selanjutnya Sumber data sekunder berupa dokumentasi seperti profil perpustakaan, jumlah pustakawan, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada teknik observasi menggunakan observasi partisipatif, data didapatkan secara langsung dengan mengamati dan melihat keadaan yang terjadi dilapangan. Teknik wawancara menggunakan wawancara terstruktur dan dokumentasi dilakukan dengan cara merekam data, mencatat data penelitian yang ada di buku-buku catatan, informasi yang diberikan oleh informan maupun informasi dari dokumentasi meliputi struktur organisasi, tenaga kerja serta keadaan

sarana dan prasarana. Setelah data tersebut dikumpulkan, selanjutnya peneliti menganalisis data, dimulai dari merangkum, penyajian data yang diperoleh, dan setelah disajikan selanjutnya penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan sebagai uji validitas, dimana bertujuan untuk mengecek keabsahan data yang sebenarnya dengan cara menguji data yang sebenarnya dengan beberapa sumber yang ada yang bertujuan apakah informasi dari data yang didapatkan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar berdiri pada tahun 1967, seiring berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol. Pada waktu itu, keadaan perpustakaan masih tergolong sangat sederhana, belum tersedianya gedung khusus, yang ada hanya lemari dan rak-rak buku untuk menyimpan koleksi yang dibutuhkan oleh dosen. Kegiatan perpustakaan masih ditangani oleh pegawai administrasi dengan pola yang sederhana.

Sejak pindahnya IAIN Imam Bonjol Batusangkar ke lokasi baru di Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar, perpustakaan sudah menempati ruang khusus. Sejak itu perpustakaan sudah dipimpin oleh kepala perpustakaan sampai kemudian menjadi STAIN Batusangkar dan terpisah dari IAIN Induk di Padang sejak tahun 1997.

Sejak tahun 2000 Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar sudah dikelola oleh tenaga pustakawan, baik berlatar S1 dan D3 Ilmu Perpustakaan dan S1 Ilmu Komputer. Sejak tahun 2004 perpustakaan sudah menempati Gedung perpustakaan berlantai tiga dengan luas 600 m² dan pada tahun 2016 luas perpustakaan bertambah menjadi 1.926,08 m². Sejak saat itu, perpustakaan telah menggunakan sistem otomasi berbasis computer. Pada tahun 2019, tepatnya tanggal 26 Desember Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar mendapatkan Akreditasi A dari Lembaga Akreditasi Perpustakaan. Adapun jumlah pegawai Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar berdasarkan jumlah kualifikasi pendidikan:

No.	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah Pegawai
1	Sarjana Ilmu Perpustakaan (S1)	8 orang
2	Diploma Ilmu Perpustakaan (D3)	1 orang
3	SLTA Sederajat	1 orang
Jumlah		10 orang

Tabel 1. Jumlah Pegawai Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Sumber: pustaka.iainbatusangkar.ac.id

Sebagai tempat penyedia informasi, Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar tentu tidak hanya menyediakan sumber daya manusia dalam melayani pengguna perpustakaan, namun juga menyediakan bahan pustaka yang beraneka ragam. Adapun rinciannya sebagai berikut:

No.	Jenis Koleksi	Judul	Eksemplar
1	Buku teks	15.603	109.799
2	Referensi	823	2.415
3	Skripsi	5.491	5.491
4	Tesis	147	147
5	Disertasi	13	13
6	Jurnal	202	1.669
7	Majalah	26	322
8	E-Book	9.100	9.100
9	Tandon	15.603	15.603
10	Laporan	173	173
11	Prosiding	80	183
Jumlah		31.658	129.292

Tabel 2. Daftar Koleksi Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar
Sumber: pustaka.iainbatusangkar.ac.id

Perpustakaan juga menyediakan berbagai jenis layanan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan diantaranya:

- a. Layanan administrasi
- b. Layanan sirkulasi
- c. Layanan teknologi informasi
- d. Layanan referensi
- e. Ruang Baca
- f. Pojok BI Corner
- g. Pustaka Digital
- h. Rak Tas

B. Eksistensi Perpustakaan Dalam Mewujudkan Masyarakat Informasi

Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia resmi menerbitkan Perpres pendirian UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang merupakan perubahan bentuk atau transformasi dari IAIN Batusangkar ditetapkan pada 8 juni 2022 tentang alih status dari IAIN menjadi UIN yakni Perpres No 84 Tahun 2022 Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus. Berdasarkan Perpres No. 84 tahun 2022 IAIN Batusangkar resmi menjadi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Hal

ini tentu menjadi tugas dan tanggung jawab bagi seluruh civitas akademik dan pemangku kepentingan lainnya untuk mewujudkan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas bagi masyarakat.

Tranformasi menjadi UIN dengan *tagline* "Kampus Sains Islam, Refleksi Surau di Minangkabau". Makna dari *tagline* tersebut Perguruan Tinggi UIN Mahmud Yunus mengusung semangat dan cita-cita, bahwa perguruan tinggi Islam bernama ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama yang didukung oleh SDM yang handal. Sedangkan, surau maknanya sebagai kampus akan diberdayakan sebagaimana fungsi surau di Minangkabau, tempat belajar dan mengkaji berbagai ilmu yang tidak hanya ilmu agama, tetapi ada pengetahuan, budaya, sosial dan lainnya.

Masyarakat informasi (*information society*) merupakan istilah yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan masyarakat yang hidup dalam informasi serta mendayagunakan informasi mengkreasikan, mendistribusikan untuk berbagai aktivitas seperti politi, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam masyarakat informasi keberadaan TIK sangat penting dalam mentransformasikan setiap aspek kehidupan yang didasarkan pada kegiatan memproduksi dan memproduksi informasi. Untuk sampai pada pemahaman yang lebih komprehensif, Adapun perkembangan dekade masyarakat dari masa ke masa, sebagaimana tersaji di Tabel 1 berikut ini:

Aspek Kehidupan/Aktiviti	Masyarakat Agraris	Masyarakat Industri	Masyarakat Informasi
Sumber Daya yang Diolah	angin, air, tanah, manusia	Listrik bahan bakar	Transmisi data dan komputer
Sumber Daya yang Dibutuhkan	Bahan mentah/SDA	Modal	Informasi dan Pengetahuan
SDM yang dibutuhkan	Petani/Pekerja tanpa Skill Tertentu	Ahli Mesin, Pekerja dgn Skill Khusus	Pekerja Profesional yang berskill tinggi
Teknologi	Alat-alat Manual	Teknologi Mesin	Teknologi Cerdas
Prinsip Perkembangan	Tradisional	Pertumbuhan Ekonomi	Penerapan Pengetahuan dlm Teknologi
Model Produksi dlm Bidang Ekonomi	Pertanian, Pertambangan, Perikanan, dan Peternakan	Produksi, Distribusi Barang, Konstruksi Berat	Transportasi, Perdagangan, Asuransi, Real Estate, Kesehatan, Rekreasi, Penelitian, Pendidikan, dan Pemerintahan

Tabel 1. Perbandingan Masyarakat Agraris, Masyarakt Industri dan Masyarakat Informasi
(Sumber : Salmubi, 2019)

Istilah eksistensi disini adalah keberadaan perpustakaan dalam masyarakat. Keberadaan perpustakaan saat ini harus dilihat apakah memiliki peran penting dan posisi sentral, atau hanya sebagai sarana pelengkap untuk akreditasi universitas. Hal yang mendasari dimana perpustakaan sebagai pusat informasi maka perpustakaan mendapatkan peran sangat strategis di masyarakat. Dari perspektif yang lebih luas peran dapat dianggap sebagai *agent of chanfe* dalam IPTEK, serta bidang kebudayaan. Perpustakaan harus bertransformasi dalam mengembangkan kemampuan SDM agar mamu mengikuti perkembangan TIK tersebut. Dalam hal memberdayakan masyarakat informasi bertujuan agar memiliki kemampuan dalam mengolah informasi sehingga bisa dimanfaatkan untuk aktualisasi diri.

Dalam pelaksanaannya Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar telah melaksanakan upaya-upaya pemberdayaan dalam masyarakat informasi, seperti :

1. Perpustakaan memposisikan sebagai tempat yang strategis dan dibangun ditengah tengah masyarakat. Dalam hal ini Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar telah berupaya menjadi posisi penengah dan menjembatani informasi serta mengarahkan pemustaka untuk mendayagunakan berbagai sumber dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat melalui berbagai jenis koleksi yang relevan dengan pengguna. Selain itu juga perpustakaan dibangun di posisi yang sentral sehingga civitas akademika dapat dengan mudah mengakses informasi.
2. Perpustakaan mengambil bagian yang aktif dalam jaringan informasi. Dalam hal ini Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar mengadakan kerjasama antar perpustakaan ke berbagai sumber informasi seperti agar pengguna mendapatkan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan, seperti melakukan kerjasama informasi dengan perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar agar pemustaka juga dapat mengakses informasi secara komprehensif dan kerjasama dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam bidang koleksi.
3. Perpustakaan memberikan pelayanan yang profesional. Dalam hal ini Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar memberikan pelayanan yang ramah pustakawan dalam memberikan pelayanannya sudah termasuk kategori ramah dan menunjukkan kesan yang baik kepada pengguna perpustakaan ketika mereka menanyakan proses penelusuran informasi secara cepat, tepat dan akurat.
4. Perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan penelitian. Sesuai dengan dengan *tagline* "Kampus Sains Islam, Refleksi Surau di Minangkabau". Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar menyediakan koleksi ilmu pengetahuan dan berbagai koleksi agama islam dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama yang dan memberikan pelayanan oleh pustakawan yang profesional. Makna perpustakaan disini sebagai Surau Minangkabau menjadikan perpustakaan sebagai sarana edukasi dan pusat pengkajian berbagai ilmu yang tidak hanya ilmu agama, tetapi ada pengetahuan, budaya, sosial dan lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Perpustakaan dan masyarakat informasi seperti dua sisi mata uang yang mana tidak dapat dipisahkan dan selalu berdampiang antara satu samalain. Masyarakat yang telah berkembang menjadikan perpustakaan sebagai rumah kedua untuk melaksanakan setiap aktivitasnya karena di dalam perpustakaan memiliki beragam informasi yang sangat dibutuhkan, karena informasi merupakan aset dan sumber daya yang sangat membantu dalam kehidupan bermasyarakat yang mempunyai nilai sangat tinggi dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar merupakan salah satu jenis perpustakaan perguruan tinggi di lingkungan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Tugasnya adalah memberikan pelayanan yang berorientasi kepada kebutuhan pengguna. Sesuai dengan dengan *tagline* "Kampus Sains Islam, Refleksi Surau di Minangkabau". Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar mengusung menyediakan koleksi ilmu pengetahuan dan berbagai koleksi agama

Islam bernama ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama yang dan memberikan pelayanan oleh pustakawan yang profesional. Makna perpustakaan disini sebagai Surau Minangkabau menjadikan perpustakaan sebagai sarana edukasi dan pusat pengkajian berbagai ilmu yang tidak hanya ilmu agama, tetapi ada pengetahuan, budaya, sosial dan lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dari peran Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar sebagai lembaga penyedia dan pengelola informasi, agar perpustakaan dapat menambah koleksi lebih banyak yang berorientasi pada kebutuhan pengguna dan selalu mengikuti perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi agar perpustakaan semakin berkembang pesat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: 2007.
- Damanik, Florida Nirma Sanny. 2012. Menjadi Masyarakat Informasi. *Jurnal Sifo Mikroskil: Vol. 13(1)*, 73-82.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salmubi. 2019. "Implementasi Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan: Upaya Memuliakan Perpustakaan Nasional Menuju Masyarakat Informasi Tahun 2015". *Buletin Pustakawan* .Vol.16 No. 3, 2019
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarno, W. 2016. *Perpustakaan & Buku*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Utomo, Teguh Prasetyo.2019. "Membangun Profesionalisme Sebagai strategi pustakawan di era society 5.0". *Buletin Perpustakaan*. Universitas Indonesia 2(2), 2019, 1-19.